

## **Dampak Penyaluran Kredit Melalui BPR Sari Madu terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar**

SHOREA KHASWARINA

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau

### **ABSTRACT**

The aim of this research was to identify and analyze income distribution of credit recipients at Bangkinang City before and after receiving credit. This research was conducted at Bangkinang City, Kampar District. Income distribution of credit recipients was analyzed by Gini Ratio. The result showed that the revolving credit of Sari Madu BPR did not significantly change recipients' income distribution but lower gini ratio indicated that the income distribution tended to distribute more evenly. According to the t-test, utilization of the credit in economic activities had significant effect on recipients' net income, so the credit was valuable to help society starting their own businesses.

**Key words :** income distribution, credit, Sari Madu BPR

### **PENDAHULUAN**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka perkuatan modal usaha kecil menengah untuk mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha-usaha produktif masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan semua pihak terutama dalam hal permodalan. Oleh karena itu, kerjasama Pemerintah Daerah dengan pihak perbankan terus dikembangkan (Partomo dkk, 2002). Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dengan Bank PD BPR Sari Madu Bangkinang Kabupaten Kampar telah melakukan kerjasama melalui pola perguliran dana kredit guna permodalan usaha kecil menengah masyarakat di Kabupaten Kampar. Pada Tahun Anggaran 2008 melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar telah mengalokasikan dana APBD Kabupaten Kampar sebesar 1.142 milyar bagi usaha kecil menengah di Kabupaten Kampar untuk usaha penyertaan modal dan mendukung ekonomi kerakyatan. Namun masih perlu dipertanyakan apakah dana kredit bergulir ini telah mampu

meningkatkan pendapatan masyarakat yang mengelola usaha kecil menengah dan bagaimana distribusi pendapatan masyarakat setelah menerima kredit melalui Bank PD BPR Sari Madu Bangkinang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit, serta untuk mengetahui dan menganalisis distribusi pendapatan masyarakat setelah menerima kredit.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar dan telah dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan April 2008 sampai September 2008.

#### **2. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (secara sengaja), sehingga diperoleh sampel sekitar 10% yaitu sebanyak 15 orang sampel pada kisaran pinjaman antara Rp.10 juta-Rp.30 juta. Sampel dipilih pada

\* Korespondensi: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Jl. Bina Widya No.30 Simpang Baru Panam, Pekanbaru. Telp. (0761)63270/63271

kisaran pinjaman Rp.10 juta - Rp. 30 juta dengan pertimbangan mayoritas pemijam memperoleh dana pinjaman pada kisaran tersebut.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah melalui observasi lapangan, diskusi dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat penerima kredit dan pihak Lembaga Perbankan/ Bank PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sari Madu Bangkinang Kabupaten Kampar. Pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar serta Instansi Pemerintah lainnya maupun sumber-sumber lain.

#### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data untuk membandingkan pendapatan bersih masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit, digunakan uji statistik dengan t-test, formulasi sebagai berikut (Sugiono, 2003).

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Untuk mencari ragam sampel ( $S^2$ ), rumusnya adalah :

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - X_2)^2}{n_2 - 1}$$

Dimana :

$X_1$  = Rata – rata pendapatan bersih sebelum menerima kredit

$X_2$  = Rata – rata pendapatan bersih sesudah menerima kredit

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum menerima kredit

$n_2$  = Jumlah sampel sesudah menerima kredit

$S_1^2$  = Ragam Sampel sebelum menerima kredit

$S_2^2$  = Ragam Sampel sesudah menerima kredit

Kaidah pengambilan keputusan (uji t yang digunakan adalah pada taraf nyata 5%) :

1. Jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya : tidak terdapat perbedaan nyata pendapatan bersih masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit

2. Jika  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya : terdapat perbedaan nyata pendapatan bersih masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit

Analisis data untuk mengukur distribusi pendapatan menggunakan tiga indikator, yaitu menurut M.A. Dumairy (1996) : (1) kurva Lorenz; (2) Indeks atau Rasio Gini; (3) Kriteria Bank Dunia. Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan dikalangan lapisan penduduk, secara kumulatif. Kurva Lorenz semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) memberikan arti distribusi pendapatan semakin merata. Jika kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin lengkung) berarti keadaan semakin buruk, distribusi pendapatan semakin timpang atau tidak merata.

Indeks atau Rasio Gini adalah suatu koefisien yang berkisar dari angka 0 hingga 1, menjelaskan kadar pemerataan (ketimpangan) distribusi pendapatan. Semakin kecil (semakin mendekati nol) koefisiennya, artinya semakin baik atau distribusi merata. Koefisien semakin besar (semakin mendekati satu) berarti distribusi semakin timpang atau senjang atau tidak baik. Angka rasio Gini dapat ditaksir secara visual langsung dari kurva Lorenz.

Kriteria ketidakmerataan versi Bank Dunia didasarkan atas porsi pendapatan nasional yang dinikmati oleh tiga lapisan penduduk yakni 40% penduduk berpendapatan menengah; serta 20% penduduk berpendapatan tertinggi (penduduk terkaya). Ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan dinyatakan parah apabila 40% penduduk

berpendapatan terendah menikmati kurang dari 12% pendapatan nasional. Ketidakmerataan dianggap sedang atau moderat jika 40% penduduk termiskin menikmati 12% - 17% pendapatan nasional. Sedangkan jika 40% penduduk berpendapatan terendah menikmati lebih dari 17% pendapatan nasional, distribusi pendapatan nasional dianggap cukup merata (Gunarto, 2001).

Menurut Arsyad (1992) memberikan gambaran mengenai angka koefisien Gini. Angka koefisiensi Gini yang berada diantara 0,20 – 0,35 menunjukkan distribusi pendapatan relatif merata atau ketimpangan rendah. Angka koefisiensi Gini antara 0,36 – 0,49 menunjukkan ketimpangan

sedang. Sedangkan koefisien Gini antara 0,50 – 0,70 menunjukkan distribusi pendapatan tidak merata atau ketimpangan tinggi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan responden adalah pendapatan yang berasal dari pekerjaan utama responden sebagai pelaku usaha dan pendapatan sampingan sebagai penyedia jasa. Data pada Tabel 1 dapat menunjukkan pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan responden sebagai penerima kredit dengan membandingkan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit.

Tabel 1. Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Penyaluran Kredit

Responden	Pendapatan Sebelum Kredit (Rp/Bulan)	Pendapatan Setelah Kredit (Rp/Bulan)
1	350.000	550.000
2	300.000	700.000
3	300.000	400.000
4	800.000	1.200.000
5	700.000	1.000.000
6	900.000	1.200.000
7	850.000	1.250.000
8	700.000	1.100.000
9	800.000	1.200.000
10	1.250.000	1.600.000
11	1.050.000	1.400.000
12	1.100.000	1.500.000
13	900.000	1.300.000
14	1.050.000	1.500.000
15	1.000.000	1.400.000
Jumlah	12.000.000	17.300.000
Rata-rata	800.000	1.153.333

Sumber : Data Primer, 2008.

Membandingkan antara pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima kredit, berdasarkan uji t yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t hitung sebesar 11,409 sedangkan t (tabel) sebesar 1,701 pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian t (hitung) lebih besar dari t (tabel). Sesuai dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara pendapatan bersih masyarakat sebelum dan

sesudah menerima kredit yaitu ada pengaruh nyata dari masing-masing aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan kredit terhadap pendapatan.

Analisis (Uji- t) pendapatan bersih masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit adalah sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_i - \bar{X})^2 = 8392063492.06$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (X_2 - \bar{X})^2 = 5725396825.40$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{(1153333.33 - 803333.33)}{\sqrt{\frac{(15-1)(8392063492.06) + (15-1)(5725396825.40)}{(15+15)-2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}}$$

$$t = \frac{350000.00}{30678.39661} \quad t(\text{hitung}) = 11.40$$

$$t(\text{tabel}) = 1.701$$

Pendapatan rumah tangga keluarga setiap bulan merupakan pendapatan seluruh anggota keluarga yang berkerja. Untuk melihat ketimpangan pendapatan yang terjadi antara masyarakat penerima kredit dapat menggunakan distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan masyarakat penerima kredit per bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Masyarakat Sampel Sebelum Dan Sesudah Kredit (Rp/Bulan)

No	Jumlah Pendapatan (Rp/RT/Bln)	Sebelum Menerima Kredit		
		Jumlah	Rata-rata (Rp)	Jumlah Sampel
1	300.000-800.000	3.950.000	564.285,714	7 (0,47%)
2	801.000-1.050.000	5.750.000	958.333,333	6 (0,40%)
3	1.051.000-1.250.000	2.350.000	1.175.000,047	2 (0,13%)
Jumlah		12.050.000	2.697.619,047	15 (100%)
No	Jumlah Pendapatan (Rp/RT/Bln)	Sesudah Menerima Kredit		
		Jumlah	Rata-rata (Rp)	Jumlah Sampel
1	300.000-800.000	1.650.000	550.000,000	2 (0,20%)
2	801.000-1.050.000	1.000.000	1.000.000,000	1 (0,07%)
3	1.051.000-1.250.000	14.650.000	1.333.818,182	11 (0,73%)
Jumlah		17.300.000	2.881.818,182	15 (100%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah kredit tidak terdapat perubahan pendapatan. Pendapatan masyarakat tetap berada pada distribusi pendapatan antara Rp.300.000-Rp.800.000 dengan rata-rata pendapatan Rp.564.285,714 sebelum kredit dan Rp.550.000,000 sesudah kredit. Terjadinya penurunan rata-rata pendapatan tersebut disebabkan antara lain: (1) masih tingginya jumlah tanggungan anggota keluarga; (2) masih rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan responden

tentang pemanfaatan dana kredit untuk pengembangan usaha; (3) usaha untuk menghasilkan bersifat musiman, sementara dana kredit harus dibayar setiap bulan, sehingga pendapatan berkurang dengan adanya tambahan pembayaran tunggakan kredit.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kemiskinan adalah Gini Ratio, yaitu metode untuk melihat ketidakmerataan atau distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan masyarakat responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Masyarakat Responden (Rp.000/bulan).

No	Golongan	Jumlah keluarga	Total pendapatan (Rp/bln)		Persentase (%)	
1	40% terbawah	6	3.150.000	4.950.000	26,16	28,62
2	40% menengah	6	5.500.000	7.750.000	45,64	44,80
3	20% teratas	3	3.400.000	4.600.000	28,22	26,59
Jumlah		15	12.050.000	17.300.000	100,00	100,00

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dampak kredit dirasakan oleh ketiga golongan masyarakat. Dampak positif dirasakan oleh golongan 40% terbawah dimana proporsi dari total pendapatan terjadi peningkatan dari 26,14% menjadi 28,61%. Hal ini disebabkan karena masyarakat pada golongan 40% terbawah ini memiliki pendapatan terendah, diduga modal yang diberikan digunakan untuk penambahan modal usaha sehingga pendapatan mereka meningkat. Dampak negatif dirasakan oleh golongan 40% menengah dan 20% teratas dimana terjadi penurunan proporsi pendapatan yang diperoleh, hal ini disebabkan kedua golongan menengah dan teratas ini, modal yang diperoleh

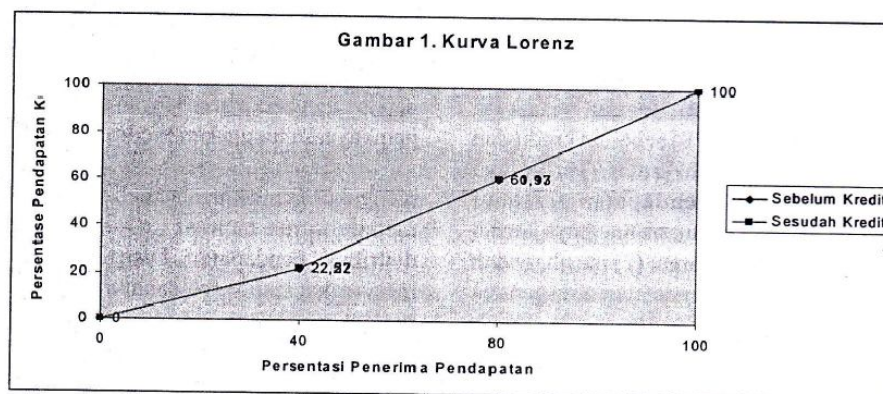
tidak digunakan untuk usaha mereka, karena jumlah modal kredit yang dimanfaatkan kurang mencukupi untuk usaha sehingga pemanfaatan kredit tidak optimal.

Berdasarkan kriteria Bank Dunia maka kriteria ketidakmerataan distribusi pendapatan dinyatakan lunak karena 40% penduduk yang berpendapatan terbawah menikmati 17% dari pendapatan yaitu 26,14% sebelum kredit dan 28,61% sesudah kredit, sehingga distribusi pendapatan responden merata. Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan pendapatan (Arsyad, 1992). Pada penelitian ini angka Gini Ratio diperoleh berada pada 0,20 – 0,35 (ketimpangan pendapatan rendah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Gini Ratio Responden Penerima Kredit (Rp.000/bulan)

Golongan	Pendapatan (Rp)		Pendapatan (%)		Kumulatif (%)		(Y + Y-1)		f (Y + Y-1)	
	Sb	Ss	Sb	Ss	Sb	Ss	Sb	Ss	Sb	Ss
40% terbawah	3.150	4.950	26,14	28,61	26,14	28,61	26,14	28,61	0,105	0,114
40% menengah	5.500	7.750	45,64	44,80	71,78	73,41	97,93	102,02	0,392	0,408
20% teratas	3.400	4.600	28,22	26,59	100	100	171,78	173,41	0,344	0,347
Indeks Gini Ratio									0,344	0,230

Ket. Sb = Sebelum  
 Ss = Sesudah  
 Y = Pendapatan  
 f = Proporsi jumlah rumah tangga



Berdasarkan kurva tersebut dapat dilihat distribusi pendapatan sebelum dan sesudah kredit tidak menunjukkan pergeseran yang berarti, distribusi pendapatan menuju/bergerak ke arah tidak merata dengan ketimpangan rendah. Kurva

didasar memperlihatkan bahwa kurva lorenz semakin menjauh dari diagonal (semakin lengkung), hal ini mencerminkan keadaan yang semakin memburuk, distribusi pendapatan makin timpang atau tidak merata.

---

**KESIMPULAN DAN SARAN****1. Kesimpulan**

Kredit dana bergulir melalui Bank BPR Sarimadu Bangkinang tidak merubah tingkat pendapatan, namun distribusi pendapatan sebelum kredit mengarah merata sesudah kredit. Hal ini ditunjukkan dengan angka indeks Gini Ratio yang rendah, dimana angka indeks Gini Ratio yang diperoleh sebelum kredit 0,344 dan sesudah kredit 0,230. Angka indeks ini termasuk kriteria tingkat ketimpangan rendah. Berdasarkan uji  $t$  yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 11.409 sedangkan nilai pada  $t$  tabel sebesar 1.701 artinya  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana ada pengaruh nyata dari masing-masing aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan kredit terhadap pendapatan.

**2. Saran**

Bagi dinas/pemerintah yang menyelenggarakan dana kredit bergulir ini dalam menentukan sasaran sebagai penerima kredit lebih dipersempit, jika jumlah modal diperbesar jumlah penerima yang mendapatkan modal disesuaikan dengan perkembangan usaha yang telah ada dan upaya ini harus diiringi dengan pengawasan dan pembimbingan dalam pemafaatan modal kredit usaha tersebut, sehingga modal kredit yang mereka terima benar-benar dimanfaatkan hanya untuk kepentingan usaha mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad. 1992. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YPKPN. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Kampar 2005. Riau Dalam Angka. Kantor Biro Pusat Statistik. Kabupaten Kampar.
- Gunarto, Toto. 2001. Ketimpangan distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan di Provinsi Lampung. Jurnal Sosio Ekonomika Desember 2001. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- M.A, Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Monografi Kecamatan Bangkinang. 2005. Buku Monografi Kecamatan Bangkinang.
- Partomo, Taktik Sartika dan Abd.Rachman Soejoedono. 2002. Ekonomi. Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi. GHALIA INDONESIA. Jakarta.
- Prawirokusumo. 2001. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiono. 2003. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Widodo. H. S. T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Kanisius. Yogyakarta.